

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki karakter tersendiri yang merupakan fenomena unik khas Indonesia dan telah teruji eksistensi dan peranannya dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Keberadaan pesantren pun telah lebih dulu ada sebelum berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia karena pesantren didirikan oleh masyarakat (ulama/kiai) dengan asas kemandirian dan asas keikhlasan. Pada awalnya pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran Islam yang berbasis masyarakat, namun sejalan dengan perubahan dan dinamika yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, pesantren pun dituntut harus mampu menjadi jembatan transformasi sosial budaya bagi masyarakat dimana pesantren berada dalam segala bidang pendidikan dan kehidupan.

Pesantren dengan berbagai macam karakter sebagai miniatur Islam lahir untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Islam secara menyeluruh, baik melalui peran pendidikan, dakwah, sosial, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya. Meskipun sebagian orang mempunyai asumsi bahwa pesantren merupakan benteng tradisionalisme yang sangat tidak kreatif dan inovatif, namun lembaga pendidikan pesantren memiliki peran yang ideal dalam melakukan transformasi kultural meskipun berjalan dalam jangka waktu sangat Panjang (Noor, 2011: 88).

Pada masa sebelum Indonesia merdeka pesantren telah berperan besar dalam melahirkan pejuang-pejuang yang tangguh dalam memperjuangkan kemerdekaan. Setelah kemerdekaan pesantren terus juga berperan dalam mencerdaskan anak bangsa, hal ini sangat senada dengan tujuan pendidikan nasional sendiri, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan pesantren di era globalisasi walaupun sudah mendapatkan legitimasi dari pemerintah, namun ada juga pandangan dari kalangan masyarakat bahwa lulusan pesantren hanya bisa shalat dan mengaji saja.

Lembaga pesantren perlu mengadakan perubahan secara terus menerus seiring dengan perkembangannya tuntutan-tuntutan yang ada dalam masyarakat. Pengembangan manajemen

pesantren merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pesantren. Manajemen mengawal dan memberikan arahan pada proses berjalannya sebuah lembaga pesantren dapat terpantau. Peran pondok pesantren dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat, perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembina anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pendidikan yang demikian itu di harapkan menjadi upaya pembudayaan untuk mempersiapkan warga, guna melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pecahariannya dan berguna bagi masyarakatnya, serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Untuk memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan masyarakat berusaha mengerahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang di hadapi masyarakat dan bangsa. Tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lain seperti sekolah formal, pendidikan pesantren juga membutuhkan manajemen untuk mengembangkan atau memajukan sebuah pesantren.

Manajemen merupakan hal yang penting dalam pesantren karena untuk berjalan dengan optimalnya sebuah pesantren membutuhkan manajemen yang baik dalam *input* dan *output* serta *outcomenya*, berkembangnya pesantren, dan untuk kemajuan pesantren tersebut. Pesantren yang sistem manajemennya rendah atau bahkan tidak baik, bisa mengakibatkan mengurangnya daya guna sebuah pesantren.

Manajemen kurikulum sendiri merupakan upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar di dalam sebuah lembaga formal. Sedangkan manajemen kurikulum pesantren merupakan usaha sebuah lembaga untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang tentunya di landasi nilai-nilai keislaman untuk tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. Dimana di dalam maddin pondok pesantren salafiyah merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran-pengajaran kitab klasik sebagai inti dari kurikulumnya. Dan kurikulum di pesantren salafiyah tidak memakai bentuk silabus, tetapi berupa jenjang level kitab-kitab dalam berbagai disiplin ilmu.

Perkembangan dunia pendidikan memberi pengaruh besar, tidak terlepas dengan kurikulum didalam satuan pendidikan itu sendiri, karena kurikulum merupakan alat yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah di cita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan, karena segala hal harus ada manajemennya, bila ingin menghasilkan sesuatu yang baik, sesuai dengan apa yang kita harapkan. Maka yang menjadi tolak ukur paling berpengaruh diantaranya adalah kurikulum yang dikelola dengan baik, dan kurikulum senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam implementasi manajemen kurikulum tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap faktor-faktor, misalnya kesiapan sumber daya dalam mengelola kurikulum sesuai kondisi budaya masyarakat, materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum ditentukan oleh aspek strategi implementasinya. Pada prinsipnya implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosofis kurikulum, tujuan, subjek materi, strategi kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi kurikulum. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada subjek materi kurikulum di madrasah diniyah pondok pesantren dan prestasi belajar santri yang di peroleh dari nilai akhir uas di madrasah tersebut.

Berkaitan dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan, konsep kurikulum yang digunakan dalam pesantren tidak hanya mengacu pada pengertian kurikulum sebagai materi semata, melainkankan jauh lebih luas dari itu, yakni menyangkut keseluruhan pengetahuan belajar santri yang masih berada dalam tanggung jawab pondok pesantren, sehingga menjadi tugas pesantren dapat berperan dalam pembangunan masyarakat.

Adapun fungsi utama pesantren sesungguhnya sangat sederhana yaitu mensinergikan pelaku pendidikan yakni tenaga pendidik dan santri, dengan materi yang menjadi objek kajian dalam suatu lingkungan tersendiri. Kemandirian dalam mengelola sistem pembelajaran inilah yang terkadang diartikan sebagai eksklusif, anti sosial, dan semacamnya. Objek kajian yang di maksud memang berorientasi keagamaan tetapi tetap dalam kerangka kurikulum nasional. Dengan kata lain fungsi kurikulum secara tidak langsung sudah di terapkan oleh kalangan pesantren secara konsisten sebagai syarat tercapainya tujuan-tujuan Pendidikan nasional, meskipun dalam konteks yang lebih sederhana. Dalam kesederhanaannya kenyataan

menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan sepanjang hayat (*life long integrated education*) di Sebagian besar pondok pesantren telah berjalan dengan sangat baik dan konsisten. Selain itu kiprah pesantren dalam berbagai hal amat sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu contohnya adalah, selain sebagai sara pembentukan karakter dan pencetak kader-kader ulama, pesantren merupakan bagian dari khazanah dari Pendidikan islam Indonesia yang setia berada dalam barisan “ apa adanya” (Umiarso, 2011: 43).

Berdasarkan observasi pada tanggal 22 april 2021 di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap, bahwasannya kurikulum yang digunakan di madrasah diniyah pondok pesantren Asaasunnajaah Salakan Kesugihan Cilacap adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi Mandiri (KBK Mandiri) melalui pendalaman materi pengetahuan kitab kuning, *mukhafadoh kitabussittah* untuk meningkatkan hafalan peserta didik, musyawarah untuk melatih peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan umat, baik dalam berargumentasi dan berpendapat yang merujuk kepada *tabir/ibarot* dari kitab kitab ulama *salafussholeh*, serta di bekali dengan keterampilan dalam mengolah serabut kelapa untuk di jadikan sapu dan sebagai tempat tanaman hias,tanaman gantung dan mengolah berbagai macam aneka ragam kerupuk yang nantinya di pasarkan kepada khalayak luas dengan ketentuan-ketentuan dan berlaku untuk seluruh santri di pondok pesantren Asaasunnajaah Cilacap. Proses pembelajaran yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, karena pembelajaran yang dikelola dengan manajemen yang efektif di harapkan dapat mengembangkan potensi santri sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terlekat pada santri untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kurikulum pendidikan yang berbasiskan kompetensi yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi Mandiri (KBK Mandiri), dengan ketentuan-ketentuan dan berlaku untuk semua santri di pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap. Dan kurikulum tersebut juga sudah disetarakan dengan kurikulum pendidikan formal. Sehingga para santri lulusan madrasah diniyah Islam salaf pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap, siap terjun di masyarakat menghadapi berbagai tantangan zaman yang syarat akan globalisasi dengan berpegang teguh pada keimanan dan ketaqwaan yang berakhlakul karimah. Sehingga para wali santri semakin mantap memasukkan putra-putrinya di madrasah diniyah Islam salaf pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap.

Madrasah diniyah pondok pesantren Asaasunnajaah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa konsisten berusaha membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu terampil, cerdas namun juga berakhlakul karimah. Sedangkan kurikulum yang diterapkan oleh Madrasah diniyah adalah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi mandiri (KBK Mandiri). Melalui KBK Mandiri, Madrasah diniyah pondok pesantren Asaasunnajaah berupaya meningkatkan kompetensi dan prestasi santri bahkan mampu menghasilkan lulusan yang baik. Kelulusan tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, namun proses pembelajaran dikelas juga menentukan lulusan tersebut. Namun dalam pengimplemetasian manajemen kurikulum pesantren lebih terfokus dalam ujian akhirussanahh (UAS) yang dilaksanakan pada semester genap di madrasah diniyah tersebut.

Dari uraian diatas, manajemen kurikulum pesantren yang baik sangat penting dilakukan untuk mengukur ketercapaian manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar santri pondok pesantren, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Asaasunnajaah Cilacap Tahun 2021”. Dengan melalui pemaparan hasil penelitian yang penulis teliti, semoga bisa bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi para pembaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ada pada penelitian ini dapat diidentifikasi adalah:

1. Masih adanya peserta didik yang belum menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik.
2. Masih adanya peserta didik yang kurang menyadari pentingnya belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka penelitian ini di batasi pada prestasi belajar lulusan santri melalui manajemen kurikulum pesantren yang berlaku.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka perlu untuk di kaji beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum di madrasah diniah PP Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap tahun 2021?
2. Bagaimana prestasi belajar santri terkait implementasi manajemen kurikulum di madrasah diniah pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap tahun 2021?
3. Apakah ada pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar santri di maddin pp Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap tahun 2021?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui implementasi manajemen kurikulum di madrasah diniah pesantren Asaasunnajaah Cilacap tahun 2021.
2. Mengetahui prestasi belajar santri terkait manajemen kurikulum di madrasah diniah pesantren Asaasunnajaah Cilacap tahun 2021.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara implementasi manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar santri di maddin pp Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap tahun 2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi wacana baru yang diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Indonesia khususnya dalam bidang kurikulum pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti secara praktis, penelitian dapat memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana penerapan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap.
- b. Bagi madrasah diniyah hasil penelitian nantinya dapat digunakan madrasah sebagai evaluasi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren selanjutnya
- c. Bagi santri di pesantren, semoga penelitian ini bisa memberikan gambaran atau pengetahuan baru mengenai penerapan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap.

